

## PEMBERIAN TERAPI MEWARNAI TERHADAP KECEMASAN ANAK SEBELUM PEMBERIAN OBAT INTRAVENA (BOLUS)

Dita Ardi Pramadiana Lukitasari<sup>1</sup>, Falasifah<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Pendidikan Profesi Ners, Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Jl. Brawijaya, Kasihan, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta (55183), Indonesia

<sup>2</sup>Magister Keperawatan, Program Pascasarjana, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Jl. Brawijaya, Kasihan, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta (55183), Indonesia

Email: [ditaardiprama@gmail.com](mailto:ditaardiprama@gmail.com)

### ABSTRACT

**Background:** Child care in hospital is a stressful experience, both for children and parents. Some scientific evidence shows that the hospital environment itself is a cause of stress for children and their parents. Coloring therapy is a method of play that can provide opportunities for children to be free to express themselves and is very therapeutic. **Objective:** To identify the effect before and after administration of coloring therapy on children's anxiety before administration of intravenous drugs (bolus). **Methods:** Descriptive design with a case study approach to nursing care is a method used for 3 days with 3 sessions of giving coloring therapy to case study subjects. **Results:** The results showed that subject 1 found a decrease in anxiety, in contrast to subject 2 who still showed symptoms of anxiety and anxiety about the act of inserting drugs through IV. **Conclusion:** play therapy coloring pictures is only effective in subject 1, in contrast to subject 2 who still shows anxiety about the act of inserting drugs through IVs.

**Keywords:** Coloring Therapy, Child Anxiety

### ABSTRAK

**Latar Belakang:** Perawatan anak di rumah sakit merupakan pengalaman yang penuh dengan stress, baik bagi anak maupun orang tua. Beberapa bukti ilmiah menunjukkan bahwa lingkungan rumah sakit itu sendiri merupakan penyebab stress bagi anak dan orang tuanya. Terapi Mewarnai adalah metode bermain yang dapat memberikan kesempatan terhadap anak untuk bebas berekspresi dan sangat terapeutik. **Tujuan:** Mengidentifikasi pengaruh sebelum dan sesudah Pemberian Terapi Mewarnai Terhadap Kecemasan Anak Sebelum Pemberian Obat Intravena (Bolus). **Metode:** Desain deskriptif dengan pendekatan studi kasus asuhan keperawatan merupakan metode yang digunakan selama 3 hari dengan 3 sesi pemberian terapi mewarnai kepada subyek studi kasus. **Hasil:** Hasil penelitian menunjukkan pada subyek 1 ditemukan adanya penurunan kecemasan, berbeda dengan subyek 2 yang masih menunjukkan gejala cemas dan gelisah terhadap tindakan memasukan obat melalui IV. **Kesimpulan:** Terapi bermain mewarnai gambar hanya efektif pada subyek 1, berbeda dengan subyek 2 yang masih menunjukkan kecemasan terhadap tindakan memasukan obat melalui IV.

**Kata kunci:** Terapi Mewarnai, Ansietas Anak.

## A. PENDAHULUAN

Anak adalah fase awal kehidupan sebelum masa-masa berikutnya (Nursalam dalam Rosiana 2022). Perawatan anak di rumah sakit merupakan pengalaman yang penuh dengan stress, baik bagi anak maupun orang tua. Beberapa bukti ilmiah menunjukkan bahwa lingkungan rumah sakit itu sendiri merupakan penyebab stress bagi anak dan orang tuanya (Supartini dalam Purnamasari, 2021).

Berdasarkan prevalensi data World Health Organisation dalam Padila et al (2019) secara global anak usia prasekolah yang di hospitalisasi sebesar 45% (Padila et al, 2019). Angka kesakitan anak yang menjalani hospitalisasi di Indonesia sebesar 32% di tahun 2018 dan mencapai 45% di tahun 2019 (Badan Pusat Statistik, 2019).

Anak usia prasekolah mengalami kecemasan sebagai akibat dari hospitalisasi. Emosi ini bisa muncul saat menghadapi hal hal baru yang membuat anak merasa tidak nyaman karena belum pernah mengalami seperti saat dilakukan tindakan injeksi. (Kemenkes RI dalam Septianti, 2021). Penyebab kecemasan anak dirumah sakit dipengaruhi oleh faktor dari petugas kesehatan (dokter, perawat, dan tenaga kesehatan yang lainnya), Tindakan medis seperti pemasangan infus, lingkungan baru yang belum pernah ditemui, maupun keluarga yang mendampingi selama perawatan (Boyoh & Magdalena, 2019).

Upaya untuk mengurangi kecemasan anak saat hospitalisasi dapat dilakukan dengan terapi non farmakologi yaitu dengan relaksasi, distraksi, humor, aromaterapi dan terapi bermain, karena bermain tidak hanya dibutuhkan oleh anak yang sehat, namun anak yang sedang sakit pun memerlukannya (Adriana dalam Sitorus, 2021). Terapi bermain merupakan media yang baik untuk belajar karena dengan bermain anak-anak akan berkata-kata (berkomunikasi), belajar menyesuaikan diri dengan lingkungan, melakukan apa yang dapat dilakukannya, dan mengenal waktu, jarak serta suara (Adriana dalam Sitorus 2021). Nurlaila et al

(2019) mengemukakan bahwa. Fungsi aktivitas bermain di rumah sakit yaitu untuk membantu anak merasa lebih nyaman dilingkungan asing, dan memberikan pengalihan atau relaksasi (Nurlaila et al, 2019).

Terapi Mewarnai adalah metode bermain yang dapat memberikan kesempatan terhadap anak untuk bebas bereksprei dan sangat terapeutik (Paat, 2019). Rahmanita (2020) menambahkan bahwa terapi mewarnai sangat cocok dengan anak prasekolah hal ini dikarenakan dengan terapi mewarnai, anak dapat mengekspresikan perasaan yang dialami. Melalui terapi bermain mewarnai, anak juga dapat mengespresikan pikiran, fantasi, dan dapat mengembangkan kreativitasnya sehingga anak lebih senang dan nyaman serta kecemasan dan ketegangan dapat dihindarkan (Atisina, 2019).

Penelitian Idris (2019) yang menunjukkan hasil bahwa terapi bermain mewarnai efektif terhadap penurunan kecemasan akibat hospitalisasi pada anak usia prasekolah dengan nilai p-value 0,009. Diperkuat dengan penelitian Purnamasari (2022) dengan hasil bahwa terapi menggambar efektif untuk mengatasi kecemasan anak usia Sekolah yang berusia 6-12 tahun di Rumah Sakit.

## B. METODE

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Pelaksanaan studi kasus ini dilakukan di ruang Cempaka II selama 3 hari untuk setiap subyek. Subjek penelitian adalah 2 pasien anak dimana subyek 1 berusia usia 6 tahun dan subyek 2 berusia 4 tahun. Kedua subyek merupakan kategori anak prasekolah yang akan diberikan intervensi terapi mewarnai untuk menurunkan kecemasan saat hospitalisasi khususnya saat pemberian obat intravena Instrument penelitian yang digunakan yaitu lembar observasi. Kriteria inklusi pada sampel penelitian ini adalah anak usia prasekolah yang mengalami tingkat kecemasan sedang hingga berat.

Kriteria eksklusi pada sampel penelitian ini adalah anak yang sudah mendapatkan terapi bermain selama dirawat di rumah sakit dan anak tidak kooperatif serta masa rawat inap anak lebih dari 7 hari. Penelitian dilakukan dengan memberikan terapi bermain mewarnai.

Studi kasus ini dilakukan setelah mendapatkan persetujuan dari pembimbing klinik, pasien dan keluarga. Pengambilan data dengan cara melakukan pengkajian, kemudian menentukan diagnosa keperawatan dan intervensi yang selanjutnya akan diberikan implementasi selama 3 hari berupa pemberian terapi bermain mewarnai serta dilanjutkan dengan evaluasi. Sebelum dilakukan tersebut keluarga diberikan penjelasan mengenai tujuan dan prosedur dari terapi bermain mewarnai.

### C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Perawatan anak di rumah sakit merupakan krisis utama yang tampak pada anak, karena anak yang dirawat di rumah sakit mengalami perubahan status kesehatan dan juga lingkungannya seperti ruangan perawatan yang asing, petugas kesehatan yang memakai seragam putih, dan alat-alat kesehatan (Novais et al., 2021). Reaksi anak dan keluarga terhadap sakit di rumah sakit adalah dalam bentuk kecemasan, stres, dan perubahan perilaku (Indrawaty dalam Purnamasari, 2021).

Hasil pengkajian awal tanggal 28 Oktober 2022 dan 30 Oktober Juli 2022 pada dua subyek studi kasus yaitu An. A berumur 6 tahun, dirawat dengan diagnosa febris dengan keluhan demam dan nampak gelisah, nampak cemas dan tegang saat perawat datang, sulit berkonsentrasi dan menangis saat diberikan Tindakan pemberian obat lewat IV bolus. Subyek Studi kasus kedua yaitu An. Pasien kedua An. A berumur 4 tahun dengan diagnose suspect pneumonia dengan keluhan sesak dan batuk juga nampak gelisah, nampak cemas dan tegang saat perawat datang, sulit berkonsentrasi dan menangis saat diberikan tindakan pemberian obat lewat IV bolus.

Kedua subyek dirawat di ruangan cempaka 2 RSUD Temanggung.

Kecemasan merupakan suatu respon emosional terhadap adanya suatu berbahaya dan merupakan suatu reaksi yang berlebihan terhadap kondisi seperti ketakutan, kegelisahan, kekhawatiran terhadap ancaman nyata yang dirasakan oleh individu (Saputro dalam purnamasari 2021). Supartini dalam Idris (2019) mengemukakan berbagai perasaan sering muncul pada anak, yaitu cemas, marah, sedih, takut, dan rasa bersalah. Perasaan tersebut dapat timbul karena menghadapi sesuatu yang baru dan belum pernah dialami sebelumnya, rasa tidak aman dan sesuatu yang dirasakan menyakitkan.

Peneliti berasumsi bahwa hal ini dikarenakan anak berada lingkungan rumah sakit baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial yang menimbulkan stressor ditandai juga anak terlihat takut pada perawat yang datang untuk melakukan prosedur keperawatan yang menimbulkan nyeri maupun tidak.

Melalui data yang dikumpulkan pada kedua subyek dirumuskan diagnosa keperawatan ansietas berhubungan dengan kurang terpapar informasi (SDKI, 2019). Untuk mengatasi masalah keperawatan ansietas terhadap anak dapat menggunakan terapi bermain yang bertujuan untuk mengalihkan perhatian dan membuat anak merasa nyaman saat berada di lingkungan rumah sakit. Dalam penelitian Rahmanita (2020) mengemukakan bahwa bermain dapat menjadi salah satu cara mengatasi kecemasan pada anak yang dirawat di rumah sakit.

Implementasi keperawatan yang dilakukan penulis kepada kedua subyek selama 3 hari yaitu: mengkaji skala kecemasan, memberikan terapi bermain mewarnai. Terapi bermain mewarnai gambar merupakan salah satu alternatif yang dapat digunakan dalam terapi bermain guna meningkatkan stimulasi dan mengurangi kecemasan akibat hospitalisasi selama di rawat (Souza et al., 2021). Dengan

melakukan terapi mewarnai anak dapat meningkatkan perkembangan sensori motorik, mengembangkan kreatifitas anak serta mencoba ide baru (Andriana dalam Abdillah, 2021).

Pelaksanaan Implementasi terapi mewarnai pada kedua subyek studi kasus lakukan pada tanggal 28 Oktober 2023 – 30 Oktober 2023 pada Subyek 1 An. A dan tanggal 30 Oktober – 1 November 2023 pada subyek 2 yaitu An.A yang dilakukan dibangsal Cempaka II dan dilakukan evaluasi sebelum dan setelah melakukan terapi mewarnai. Kedua subyek studi kasus bersedia menjalani terapi mewarnai. Alat permainan yang digunakan disini, yaitu untuk perkembangan motorik halusnya dengan menggunakan alat mewarnai seperti crayon dan pensil warna akan membantu anak untuk menggunakan tanganya secara aktif. Asmarawanti & Lustyawati (2019) mengemukakan bahwa mewarnai salah satu permainan yang dapat memberikan kesempatan anak untuk bebas mengekspresikan perasaannya dengan cara mewarnai, dengan mewarnai dapat memberikan rasa senang karena pada dasarnya anak usia prasekolah sudah sangat aktif dan imajinatif.

Hasil penelitian yang dilakukan selama 3 hari menunjukkan perbedaan antara subyek 1 dan subyek 2. Subyek 1 yaitu An. A pada evaluasi akhir hari ke -3 menunjukkan penurunan kecemasan sesudah melakukan terapi bermain mewarnai. Ditandai dengan subyek 1 terlihat menutup mata saat dimasukan obat melalui bolus, subyek 1 terlihat rileks, tidak gelisah dan tidak menangis setelah dilakukan tindakan memasukan obat IV melalui bolus. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh purnamasari (2021) yang berkesimpulan bahwa terapi mewarnai menggambar efektif untuk mengatasi kecemasan anak usia Sekolah yang berusia 6-12 tahun di Rumah Sakit. Penelitian lain dilakukan oleh Idris (2019) dengan hasil menunjukkan bahwa tingkat kecemasan yang dialami anak usia pra sekolah

mengalami penurunan sesudah terapi bermain. Hal ini berarti bahwa terapi bermain mewarnai gambar merupakan salah satu teknik yang dapat mengalihkan perhatian anak akan suatu objek yang mencemaskannya. Hal ini berarti bahwa terapi bermain mewarnai gambar merupakan salah satu teknik yang dapat mengalihkan perhatian anak akan suatu objek yang mencemaskannya.

Berbeda dengan hasil yang ditemukan pada subyek 2 pada evaluasi akhir di hari – ke 3 masih terlihat cemas, gelisah menangis bahkan menolak untuk dilakukan tindakan memasukan obat IV melalui bolus meskipun sudah diberikan terapi mewarnai gambar. Hasil ini sejalan dengan penelitian Hartini (2019) didapatkan hasil bahwa terapi bermain mewarnai tidak berpengaruh terhadap penurunan kecemasan akibat hospitalisasi pada anak usia prasekolah. Hartini (2019) memberikan kesimpulan meskipun terapi mewarnai pada hasil penelitiannya tidak sepenuhnya berpengaruh dalam menurunkan tingkat kecemasan anak, namun terapi mewarnai masih dapat menjadi pilihan dalam menangani masalah kecemasan pada anak.

#### **D. PENUTUP**

##### **1. SIMPULAN**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa :

- a. Subyek 1 : terjadi penurunan kecemasan yang ditandai dengan subyek 1 terlihat menutup mata saat dimasukan obat melalui bolus, subyek 1 terlihat rileks, tidak gelisah dan tidak menangis setelah dilakukan tindakan memasukan obat IV melalui bolus
- b. Subyek 2 : tidak adanya efisiensi penurunan tingkat kecemasan karena subyek 2 masih nampak gelisah, menangis dan terkadang menolak untuk dilakukan tindakan medis.

##### **2. SARAN**

- a. Bagi responden

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai sarana informasi dan keterampilan dalam memilih terapi yang tepat untuk menangani anak dengan hospitalisasi.

b. Bagi Pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pustaka, bahan kajian serta informasi ilmiah mengenai pengaruh pemberian terapi bermain mewarnai

**E. DAFTAR PUSTAKA**

- Abdillah M. (2021). *Penerapan Terapi Bermain Mewarnai Gambar Untuk Menurunkan Tingkat Kecemasan Hospitalisasi Anak Usia Prasekolah (3-5 Tahun)*. Program DIII Keperawatan Akper Dharma Wacana Metro . Jurnal cendikia muda
- Boyoh, D., & Magdalena, E. (2018). *Pengaruh Terapi Bermain Mewarnai Gambar Terhadap Tingkat Kecemasan Anak Usia Prasekolah Akibat Hospitalisasi Di Ruang Anak Di Rumah Sakit Advent Bandar Lampung*. Jurnal Skolastik Keperawatan,
- Hartini, Biyanti. (2019). Perbedaan Tingkat Kecemasan Anak Usia Prasekolah Saat Hospitalisasi Sebelum dan Setelah Dilakukan Terapi Bermain Mewarnai. Jurnal Keperawatan dan Kesehatan Masyarakat
- Idris M. (2019). *Efektifitas Terapi Bermain (Mewarnai) Terhadap Penurunan Kecemasan Akibat Hospitalisasi Pada Anak Usia Prasekolah (3-6 Tahun) Di Ruang Melati Rsud Kota Bekasi*. Program Studi Sarjana Keperawatan. Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Islam As-syafi'iyah Jakarta
- Lustyawati, S. (2019). *Penerapan Terapi Bermain Mewarnai Gambar untuk Menurunkan Tingkat Kecemasan Hospitalisasi Anak Usia Prasekolah (3 – 6 tahun)*. STIKes Sukabumi.
- Nurlaila. (2019). Buku Ajar Keperawatan Anak. Yogyakarta: LeutikaPrio.
- Novais, M.C.M., Victor, D.S., Rodrigues, D. da S., Freitas, B.O., Barreto, N.M.P.V., Mendes, D. de J. da S., Saquetto, M.B., 2021. Factors Associated With De-Hospitalization Of Children And Adolescents With Complex Chronic Condition. Rev. Paul. Pediatr. 39, e2020118.  
<https://doi.org/10.1590/1984-0462/2021/39/2020118>
- Paat, T. C. (2019). *Analisis Pengaruh Terapi Bermain Terhadap Prilaku Kooperatif Pada Anak Usia Prasekolah (3-6 Tahun) Selama Menjalani Perawatan Di Ruang Ester Rumah Sakit Umum Pancaran Kasih GMIM Manado*. Manado : Universitas Sam Ratulangi. Skripsi.
- Purnamasari A. (2021). *Efektivitas Terapi Bermain Menggambar Terhadap Kecemasan Anak Usia Sekolah 6-12 Tahun Di Ruang Perawatan Anak Rumah Sakit Umum Daerah Konawe*. Program Studi Keperawatan, Fakultas Ilmu-Ilmu Kesehatan, Universitas Mandala Waluya, Kendari, Indonesia Jurnal Surya Medika.
- Padila. (2019). *Terapi Story Telling Dan Menonton Animasi Kartun Terhadap Ansietas Anak*. rogram Studi Ilmu Keperawatan, Universitas Muhammadiyah Bengkulu. Journal of TelenursingVol 1  
[https://www.academia.edu/61773455/Terapi\\_Story\\_Telling\\_dan\\_Menonton\\_Animasi\\_Kartun\\_terhadapAnsietas](https://www.academia.edu/61773455/Terapi_Story_Telling_dan_Menonton_Animasi_Kartun_terhadapAnsietas)
- Wibowo, A. H. A. (2021). *Pengaruh Relaksasi Autogenik Terhadap Perubahan Tingkat Nyeri Pada*

*Pasien Post Operasi Fraktur Di Rsud  
Dr Sayidiman Magetan. Angewandte  
Chemie International Editor*

*Edelweis RSUD dr.M.Yunus Bengkulu.  
Jurnal Sains Kesehatan*

Rosiana N E. (2022). *Bermain Terapeutik Clay Untuk Menurunkan Kecemasan Saat Hospitalisasi Pada Anak Usia Prasekolah*. Program Studi DIII Keperawatan, Universitas Bhamada Slawi. Bhamada Jurnal Ilmu dan Teknologi Kesehatan  
<http://ojs.stikesbhamadaslawi.ac.id/index.php/jik> email: [jitkbhamada@gmail.com](mailto:jitkbhamada@gmail.com) BERMAIN

Rahmanita, M. P., Triana, N., & Supardi. (2020). *Pengaruh Terapi Bermain Mewarnai Terhadap Tingkat Kecemasan Anak Usia Pra Sekolah yang Mengalami Hospitalisasi Di Ruang*

Sitorus, J. (2021). Pengaruh Bermain Terapeutik Dalam Menurunkan Tingkat Kecemasan Hospitalisasi Anak Toddler Di RSU HKBP Balige. *Akademi Keperawatan HKBP Balige*, 2(2).  
<http://pusdikra-publishing.com/index.php/jsr>

Souza, R.L.A. de, Mutti, C.F., Santos, R.P. dos, Oliveira, D.C. de, Okido, A.C.C., Jantsch, L.B., Neves, E.T., 2021. Hospitalization perceived by children and adolescents undergoing cancer treatment. *Rev. Gaúcha Enferm.* 42, e20200122.  
<https://doi.org/10.1590/19831447.2021.20200122>